

ANALISIS KINERJA UNIT *APRON MOVEMENT CONTROL* DI BANDAR UDARA ADI SOEMARMO SOLO

¹Diki Muhammad Rusandi

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja unit apron movement control dan koordinasi dengan unit kerja lain yang terkait. Metode dalam penelitian kali ini adalah kualitatif, dimana pengumpulan data meliputi wawancara, pengamatan observasi, serta dokumentasi. Kinerja unit apron movement control di bandar udara adi soemarmo solo sejauh ini cukup baik, tetapi kurangnya jumlah personel menjadi kendala besar untuk kedepannya agar dapat meningkatkan kinerja yang lebih optimal. Koordinasi unit apron movement control dengan unit lain yang terkait juga berjalan dengan baik. Tetapi harus ditingkatkan lagi komunikasi antar unit agar tercipta sebuah pelayanan dan pergerakan pesawat udara yang maksimal.

Kata kunci : kinerja, Apron Movement Control, Bandar Udara Adi Soemarmo Solo

Abstract

This study aims to determine the performance of the apron movement control unit and coordination with other related work units. The method in this research is qualitative, where data collection includes the result of interviews, observations, and documentation. The performance of the apron movement control unit at Adi Soemarmo Solo airport has been quite good so far, but the shortage of personnel is a big obstacle in the future in order to improve performance more optimally. The coordination of the apron movement control unit with the other related work units also went well. However, communication between units must be improved in order to create maximum service and control of aircraft movements.

Keyword : Performance, Apron Movement Control, Adi Soemarmo Airport Solo

Pendahuluan

Bandar udara menurut peraturan pemerintah nomor 70 tahun 2001 tentang kebandarudaraan adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas pelayanan dan keselamatan dan sebagai perpindahan moda transportasi. Industri transportasi udara merupakan salah satu industri transportasi yang memiliki resiko yang tinggi, karena dibutuhkan kinerja tinggi dari semua petugas yang terlibat didalamnya. Organisasi yang baik merupakan salah satu cara meningkatkan performa dan kemampuan kinerja sumber daya manusia yang tersedia di dalam organisasi tersebut. PT. Angkasa Pura I (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang membawahi beberapa bandar udara yang salah satunya Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo yang terletak di solo jawa tengah. Wilayah bandar udara dibagi menjadi dua, yaitu : sisi darat (landside) dan sisi udara (airside). Salah satu unit pelayanan *airside* adalah unit AMC. Unit ini merupakan unit penting di sebuah bandar udara sebagai unit pelayanan dan pengawasan sisi udara. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja unit AMC dalam melaksanakan fungsi pelayanan dan pergerakan pesawat udara di bandar udara internasional adi soemarmo solo, koordinasi unit AMC dengan unit lain yang terkait dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama mengenai unit *apron movement control* dan mengambil manfaatnya serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

¹ Email Address : 180309128@students.sttkd.ac.id

Received 05 September 2022, Available Online 01 Desember 2022

Tinjauan Pustaka

1. *Ground Handling* adalah bagian penanganan di darat atau pelayanan darat di suatu bandar udara (Moid,2009)
2. Menurut mangkunegara (2004) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan oleh atasan kepadanya.
3. Dalam PT.Angkasa Pura I (2016) *Apron Movement Control* mempunyai fungsi melakukan pengawasan terhadap kondisi, objek, serta pelayanan yang berada di *Apron*. SOP pelayanan *apron movement control* berisikan standart fasilitas dan standart personel.
4. Fungsi unit *apron movement control* adalah melakukan pengawasan dan pelayanan pergerakan pesawat udara. Seperti : pelayanan garbarata, pemarkiran pesawat , pelayanan GPU, pengawasan wilayah *apron*, serta pengkoordinasian dan penertiban lalu lintas kendaraan di daerah sisi udara.
5. Dalam peraturan pemerintah nomor 70 tahun 2001 menjelaskan bahwa bandar udara adalah lapangan terbang yang digunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, bongkar muat barang, serta perpindahan moda transportasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kinerja unit *apron movement control*

Beberapa kasus yang ditemukan oleh peneliti saat melaksanakan praktek kerja lapangan antara lain:

1. pada tanggal 28 Agustus 2021, terdapat *flight* pesawat charter departemen perhubungan yang tidak memiliki *ground handling* dalam penempatan parking pesawat. Oleh karena itu personel AMC turun ke lapangan untuk membantu penempatan *parking* tersebut, akibat kurangnya personel maka tidak ada yang *stand by* dikantor untuk olah dan input data.
2. Pada tanggal 13 September 2021, ditemukan benang layangan yang melintang di area *apron*, karena kurangnya inspeksi yang dilakukan oleh personel unit AMC. Karena kurangnya pengawasan ini, benang layangan tersebut dapat mengganggu proses pergerakan pesawat udara yang melintas di *apron*.
3. Pada tanggal 15 September 2021, terjadi kesalahan saat penginputan data dan pembuatan laporan harian dan bulanan oleh personel unit AMC. Kesalahan tersebut disebabkan oleh padatnya jumlah *flight* dan kurangnya jumlah personel yang turun ke lapangan sehingga tidak ada personel yang dikantor untuk penginputan data dan pembuatan laporan.
4. Pada tanggal 27 September 2021, terjadi kerusakan kamera yang berada di bawah *aviobridge*. Akibat kerusakan tersebut proses pengoperasian *aviobridge* dapat menjadi lambat dan penempatan *parking stand* pesawat sedikit terhambat.

Koordinasi unit AMC dengan unit lain yang terkait

Berdasarkan dari observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terdapat :

1. Ditemukan kendaraan GSE yang melewati wilayah *apron* melebihi batas maksimal kecepatan, hal tersebut dapat membahayakan bagi aktivitas yang berada di *apron* karena batas kecepatan kendaraan GSE tidak sesuai SOP.

2. Terdapat kendaraan GSE yang berada di wilayah *apron* yang terlalu banyak yang dapat menghambat penempatan parkir pesawat. Sehingga dapat berpotensi menyebabkan *delay* pergerakan pesawat udara.

Kesimpulan

Seluruh pengawasan dan pelayanan pergerakan pesawat udara dan koordinasi antar unit yang terkait berjalan dengan baik sesuai prosedur. Tetapi kurangnya jumlah personel unit AMC menjadi faktor yang harus diperhatikan kedepannya. Sejalan ini dengan berkurangnya jumlah *flight* akibat pandemi seluruh pengawasan dan pelayanan pergerakan pesawat udara dapat dijalankan dengan baik dan sesuai prosedur. Tetapi jika situasi sudah kembali normal seperti semula, kurangnya jumlah personel bisa menjadi masalah besar untuk kedepannya guna mencapai sebuah kinerja yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27.
- Binawati, B. B. (2018). Analisa kelalaian kinerja petugas Ground Handling terhadap potensi bahaya kecelakaan di Apron bandar udara internasional Adi Soemarmo Surakarta (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- PT. ANGKASA PURA I (PERSERO). (2016). Apron Movement Manual. 0 – 123
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Warsito, T., Boga, D. K. A., & Sodikin, A. (2017). Kinerja petugas Apron Movement Control pada bandar udara internasional Soekarno-Hatta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 3(3), 367-372.